

Hubungan Penerapan Metode Satu Hari Satu Ayat dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa

Siti Khovivatun Nazah¹, Abdul Qodir², Adib Rubiyad³

¹UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Indonesia, ²STAIMA Cirebon Indonesia
sitikhovivatun.nazah@gmail.com¹, Abdulqodir.data@gmail.com², adibrubiyad7@gmail.com³

Diserahkan tanggal 15 Oktober 2023 | Diterima tanggal 14 November 2023 | Diterbitkan tanggal 29 Desember 2023 | DOI:
10.59966/isedu.v1i2.656

Abstract:

Preschoolers, kindergartners, and elementary school students can benefit from the Satu Hari Satu Ayat method, which is especially suitable for those just starting to memorize. This makes it easier and faster for children to learn the Koran, they will enjoy it and not feel burdened because they only need to memorize one verse a day. A correlational approach was used in this quantitative research. Finding the relationship between one variable and another variable is the goal of the methodological correlation approach. Tests and questionnaires are used in the sampling process. At Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Ulul Albaab Perum Villa Balaraja, Saga Village, there are forty registered students. Research findings show that there is a relationship between the Satu Hari Satu Ayat technique and memorizing the Al-Qur'an.

Keywords: The Implementation of the "One Day One Ayat" Method in Memorization Skills.

Abstrak :

Anak-anak prasekolah, taman kanak-kanak, dan siswa sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari metode Satu Hari Satu Ayat, yang khususnya cocok bagi mereka yang baru mulai menghafal. Hal ini memudahkan dan mempercepat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an, mereka akan menikmatinya dan tidak merasa terbebani karena mereka hanya perlu menghafal satu ayat dalam sehari. Pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya merupakan tujuan dari pendekatan korelasi metodologis. Tes dan angket digunakan dalam proses pengambilan sampel. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Ulul Albaab Perum Villa Balaraja Desa Saga, siswa yang terdaftar sebanyak empat puluh orang. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara teknik Satu Hari Satu Ayat dengan hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Penerapan, Metode One Day One Ayat, Kemampuan Menghafal.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kemampuan mengkomunikasikan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai dengan prinsip-prinsip tersebut dan Islam yang melandasinya merupakan prasyarat pendidikan agama Islam yang diatur dalam standar pendidikan Islam. Kehidupan seorang anak dapat berkembang menuju kematangan pendidikan melalui proses belajar. (Arifin, 2016: 9).

Islam menawarkan kepada manusia peta jalan menuju kepuasan dan kesuksesan. Semua aturan ini dapat Anda temukan dalam Hadits dan Al-Qur'an. Ushul, filsafat, , ilmu, dan bidang keilmuan lainnya semuanya telah dilahirkan oleh Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan ilmu Al-Qur'an juga mempunyai nilai edukasi untuk seluruh makhluk. (Maliki & Ro'up, 2022)

Tumbuh kembangnya kapasitas seorang anak menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT sangat bergantung pada pendidikannya. Mengajarkan Al-Quran kepada anak sejak usia dini merupakan salah satu upaya mengenalkannya kepada mereka. Karena Juz 30 merupakan bacaan

yang akan digunakan untuk shalat, maka setiap umat Islam hendaknya mempelajari dan berkomitmen untuk mengingat Firman Allah.

Umat Islam diajarkan oleh Allah SWT untuk mempelajari Al-Qur'an, memahami isinya (melakukan taddabur Al-Qur'an), membacanya dengan lantang secara tartil, dan memahami perlunya menghafalnya. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang akan membantu Anda menghafalnya dari ayat ke ayat dan dari huruf ke huruf sehingga Anda dapat mengucapkannya dengan benar tanpa melihat teksnya. Ini dikenal sebagai menghafal. (Khoirul Anwar & Mufti Mufti Hafiyana, 2018: 183).

Secara umum, menghafal Al-Quran itu sederhana, setidaknya bagi mereka yang tekun dan ikhlas. Menurut Maliki dan Ro'up (2022), siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Ulul Albab mungkin menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Tak heran jika berbagai permasalahan terjadi karena pelajar adalah kelompok yang masih gemar bermain namun emosinya masih labil. Seringkali siswa bergelut dengan kesalahpahaman bahwa menghafal itu sulit, sehingga membuat mereka mudah diabaikan, lesu, dan bosan. Hal ini juga mempengaruhi kesabaran dan ketekunan mereka dalam mempelajari surat kabar. Selain itu, sebagian besar siswa menggunakan teknologi secara berlebihan sehingga mengalihkan perhatian mereka dari mempelajari surat kabar dan menyulitkan mereka untuk secara konsisten mengelola dan melaksanakan rencana menghafal mereka.

Para peneliti telah menemukan bahwa metode *Satu Hari Satu Ayat* bekerja dengan baik untuk anak-anak di taman kanak-kanak, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar, terutama bagi mereka yang baru mulai belajar menghafal. Metode ini memudahkan dan mempercepat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan mereka akan menikmatinya. Mereka juga tidak merasa terbebani karena hanya perlu menghafal satu ayat dalam sehari. Selain itu, strategi ini mudah dipahami oleh siswa sehingga cocok digunakan oleh anak-anak ketika mengingat Firman Allah SWT.

Metode menghafal ini melibatkan menghafalkan satu ayat selama satu hari hingga dapat diingat dengan benar, dan kemudian melanjutkan ke ayat kedua keesokan harinya. Untuk menjamin agar ia tidak melupakan ayat-ayat yang dihafalnya kemarin, maka seorang penghafal harus efektif sebelum memperluas atau melanjutkan hafalan ayat kedua, ketiga, dan seterusnya (Amar Machmud, 2015: 96).

Mengikuti pengamatan peneliti selama proses pendidikan. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian siswa masih kesulitan mengingat materi yang diajarkan hingga tiga kali, sedangkan sebagian lainnya masih kurang konsentrasi. Temuan tersebut, ditambah dengan kurangnya ketekunan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, membuat peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut mahir dalam menghafal. Pelajari dengan hati.

Oleh karena itu, berdasarkan argumen di atas, para peneliti didorong untuk melakukan penelitian bernama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memadukan metodologi penelitian kuantitatif dengan strategi deskriptif korelatif. Jika menyangkut fakta, variabel, atau peristiwa yang terjadi selama penyelidikan, maka teknik deskriptif adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi item penelitian sesuai dengan kenyataan. Sementara itu, hubungan pendekatan *Satu Hari Satu Ayat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an diteliti dengan menggunakan metode korelatif.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi mengacu pada keseluruhan objek penelitian. Topik penelitian menjadi penting ketika data mengenai variabel-variabel yang diteliti ditemukan dan diamati pada subjeknya (Arikunto, 1998:119). Penelitian adalah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Islam Terpadu ini yang berjumlah 40 orang. Sampel yang dipilih adalah 40 anak kelas IV dan V karena mewakili populasi, sesuai dengan anjuran Arikunto untuk penelitian populasi yang jumlah populasinya kurang dari 100 orang.

Berbagai strategi penjas dan referensi yang diperlukan sebagai bahan penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data. Metode tersebut meliputi dokumentasi, ujian, angket, dan observasi. Dalam melakukan penelitian kuantitatif, peneliti mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan tes tertulis dan angket. Seperti yang dikatakan pada bagian penelitian ini, alat-alat ini telah dijelaskan secara rinci untuk setiap variabel.

Tabel 1**Penerapan Instrumen Kisi Kuesioner Metode Satu hari Satu Ayat (Variabel X)**

Variabel X	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Metode <i>Satu Hari Satu Ayat</i>	Kapasitas siswa untuk memasukkan informasi ke dalam memori	1,3,8, 11,14	5,12	7
	kemudahan belajar dan retensi	2,6,10,16,17,19	7,15	8
	Kapasitas siswa untuk mengingat informasi	4,9,13,20	18	5
Jumlah				20

Tabel 2**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hafalan Al-Qur'an Siswa (Variabel Y)**

Variabel	Sub Indikator	Nomor Item	Bobot Soal
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kelancaran	Al-Mulk 1-5	35
	Tajwid	Al-Mulk 1-5	35
	Fasih	Al-Mulk 1-5	30
Jumlah			100

Dengan mentabulasikan data berdasarkan variabel pada masing-masing responden, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengelompokkan data menurut jenis responden dan variabel. Sesuai dengan standar Sugiyono, pendekatan ini melibatkan komputasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (2015: 147). Seperti terlihat pada Tabel 3, temuan sebaran kuesioner dievaluasi menggunakan skala Likert untuk memudahkan penilaian setiap responden.

Tabel 3**Kriteria Instrumen Kuesioner Pemeringkatan**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2

Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Kualifikasi data untuk variabel X (Teknik Satu Hari Satu Ayat) dan Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an) muncul berikutnya. Kenormalan setiap variabel dibuat dalam sejumlah proses. (1) mencari nilai tertinggi dan terendah, (2) mencari rentang, (3) mencari tahu berapa jumlah kelas, (4) mencari berapa lama suatu kelas, (5) membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel, (6) Menentukan standar deviasi, mean, median, dan modus; (7) Tentukan koefisien korelasi product moment dengan menghitung:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dengan melihat hasil perhitungan korelasi, seseorang dapat mengevaluasi dan menentukan signifikansi hubungan antara dua variabel. Informasi tersebut diperoleh dengan menerapkan algoritma korelasi di atas dan membandingkan nilai r yang dihitung (korelasi product moment) dengan nilai r tabel sesuai dengan prosedur operasional selanjutnya:

H_0 = Pendekatan *Satu Hari Satu Ayat* dan kemampuan menghafal Al-Quran tidak ada hubungannya.

H_1 = Teknik Satu Hari Satu Ayat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an saling berkaitan. Pada taraf signifikansi 5%, jika r hitung > r tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diperbolehkan, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Sebuah formula telah selesai.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menentukan Koefisien Determinasi (KD) menggunakan rumus guna menilai ada tidaknya keterkaitan antara Variabel X dan Variabel Y

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Menentukan koefisien determinasi.

r^2 = hasil koefisien Korelasi

100% = Nilai konstan untuk menghitung prosentase

PEMBAHASAN

Temuan penelitian penerapan metode *Satu Hari Satu Ayat* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Ulul Albaab. Penerapan metode *Satu Hari Satu Ayat* masuk dalam kategori “cukup baik” yang ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 79.

Berdasarkan temuan penelitian, siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki nilai rata-rata 82 yang menunjukkan masuk dalam kategori “baik” dalam hafalan Al-Qur'an. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang telah dihitung, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang mengkaji hubungan hafalan Al-Qur'an siswa dengan metode *Satu Hari Satu Ayat*. Dengan menggunakan rumus product moment “ r ”, peneliti dapat mengetahui analisis korelasi hubungan metode *Satu Hari Satu Ayat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hasilnya adalah 0,60, turun antara 0,40 dan 0,60. Hal ini merujuk pada hubungan hafalan Al-Qur'an siswa dengan metode *One Day One Ayat*. termasuk dalam kelompok “sedang”.

Kemudian, dengan menggunakan rumus koefisien terminasi, peneliti menghitung presentasi korelasi tinggi dan menghasilkan angka 36%. Proporsi tersebut menunjukkan lemahnya hubungan antara hafalan Al-Qur'an siswa dengan metode *One Day One Ayat*.

Berdasarkan observasi dan wawancara, metode *Satu Hari Satu Ayat* sebenarnya diterapkan dengan cukup baik. Namun peneliti menemukan adanya hambatan internal dalam pelaksanaannya, antara lain siswa sering kehilangan fokus saat menghafal, ada siswa yang terus

berjalan, ada siswa yang masih belum lancar membaca koran, ada orang tua yang kurang memperhatikan saat menghafal. anak-anaknya mengulangi hafalan tersebut di rumah, dan hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru tahsin, siswa sering kali lupa dengan apa yang telah dipelajarinya, Penerapan metode *Satu Hari Satu Ayat* saat ini kurang ideal karena pendekatannya masih tergolong baru. Pembahasan utama artikel dan temuan yang dihasilkan tercakup dalam hasil dan pembahasan, beserta pembahasan dan subtema. Satu per satu, Anda dapat membicarakan setiap aspek masalah ini di sini. Membangun argumen dan menyajikan data unik yang diperiksa dan dikontraskan dengan karya peneliti lain sangatlah penting. Dengan kata lain, mengintegrasikan data dan percakapan adalah pendekatan terbaik untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, ada baiknya kita tidak lepas begitu saja dari analisa di atas.

SIMPULAN

Analisis permasalahan, pengolahan data, dan penjelasan hasil observasi angket, serta hasil tes yang berkaitan dengan hubungan metode One Day One Ayat dengan hafalan Al-Qur'an siswa, dapat disimpulkan dari semua bab analisis sebelumnya. Di SD Islam Terpadu Insan Ulul Albab, dilakukan pembacaan Al-Quran:

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Ulul Albaab, menerapkan teknik Satu Hari Satu Ayat termasuk kategori “cukup baik”. Hal ini didasarkan pada pemeriksaan hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 20 item, yang menghasilkan skor rata-rata 79, skor median 79, dan skor modus 77.
2. Kemampuan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Ulul Albaab, mampu menghafal Al-Qur'an. termasuk dalam kelompok (sangat baik). Mean sebesar 82, median sebesar 81, dan modus sebesar 83 berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis.
3. Seberapa baik siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Ulul Albaab, dalam kaitannya dengan penggunaan metode *Satu Hari Satu Ayat*. Berdasarkan temuan analisis, koefisiennya yaitu 0,40, 0,60 adalah 0,60, yang menunjukkan korelasi "sedang" antara variabel X dan Y. Dengan koefisien sebesar 36%, variabel X berkontribusi terhadap variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly Cece. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Anwar Khoirul & Mufti Hafiyana. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan. Vol.2, Nomor 2.
- Arifin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teroritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristanto Eko, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati (2019). *Taud Tabungan Akhirat*. Siduarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Daim Abdud Al-Kahil. (2010). *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- Kerubun Ajuslan. (2016). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, Yogyakarta : CV. Absolute Media.
- Machmud Amar. (2015). *Kisah-Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Gramedia,
- Maliki, N., & Ro'up, A. (2022). Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad. *Tsaqafatuna*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>
- Rachman Fathor Utsman. (2013). *Panduan Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. (2013). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani,

- Sudijono Anas. (2014). *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjarwo & Basrowi (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- W Ahsin. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus Mahmud. (1973). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Zen Muhaimin (1985). *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.